



EKOLOGI SASTRA DALAM KOMIK CERITA RAKYAT “HILANGNYA DESA TEPENG”

Winda Dwi Hudhana¹, Irpa Anggriani Wiharja²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) email: Windhana89@gmail.com, irpawiharja@gmail.com¹

Abstrak

Kerusakan lingkungan menjadi permasalahan yang semakin serius, karena semakin banyak terjadi bencana alam akibat kerusakan alam. Kehadiran ekologi sastra dapat digunakan sebagai media edukasi mengenai kerusakan alam. Penelitian bertujuan mendeskripsikan ekologi sastra dalam komik cerita rakyat “Hilangnya Desa Tepeng”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengkaji dengan mendeskripsikan nilai pendidikan ekologi sastra dalam komik cerita rakyat “Hilangnya Desa Tepeng”. Data penelitian ini yaitu kata-kata yang bermuatan ekologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini yaitu komik cerita rakyat “Hilangnya Desa Tepeng”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini yaitu ekologi sastra yang muncul dalam komik cerita rakyat “Hilangnya Desa Tepeng”. yaitu tokoh penjaga desa, kepercayaan terhadap mitos dan hal gaib, dan bencana alam.

Abstract

Environmental damage is becoming an increasingly serious problem, because more and more natural disasters are occurring due to natural damage. The presence of literary ecology can be used as an educational medium regarding natural damage. The research aims to describe the literary ecology in the folklore comic " Hilangnya Desa Tepeng". This research is qualitative research with a descriptive approach. This research examines by describing the educational value of literary ecology in the folklore comic " Hilangnya Desa Tepeng ". The data for this research are words that contain literary ecology. The data source in this research is the folklore comic " Hilangnya Desa Tepeng ". The data collection technique used was reading and taking notes. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are the literary ecology that appears in the folklore comic " Hilangnya Desa Tepeng " are namely village guard figures, belief in myths and the supernatural, and natural disasters.

Keywords: *literary ecology, folklore comic*

1. Introduction

Kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan semakin berkurang. Manusia semakin menunjukkan sifat keserakahan yang menyebabkan terjadinya kerusakan alam dan bencana alam. Manusia sebagai konsumen seharusnya tidak hanya mengkonsumsi hasil alam, namun menjaga kelestariannya. Hubungan antara manusia dan lingkungan seharusnya dapat terjalin dengan baik, karena keduanya saling membutuhkan demi kelangsungan ekosistem (Sihotang, Nurhasanah, dan Triyadi, 2021:142). Seharusnya hubungan positif alam dan manusia dilakukan dengan pemanfaatan alam yang tidak berlebihan, namun sifat manusia yang tidak puas yang terus memanfaatkan lingkungan tanpa

memikirkan kelestarian lingkungan sehingga menyebabkan banjir, kebakaran hutan, penggerukan lahan tambang yang tidak direklamasi, penggundulan hutan, dan lain-lain (Ramadhani, Puspitasari, dan Hidayati, 2023:128). Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan tanggung jawab individu serta tindakan kolektif, diharapkan keberlanjutan lingkungan dapat terjaga dan kerusakan alam dapat diminimalisir.

Karya sastra menggambarkan kehidupan hubungan manusia dan lingkungan (Hestiyana, 2021:83). Karya sastra dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam. Melalui cerita, puisi, dan narasi, karya sastra mampu menyampaikan pesan-pesan penting tentang pentingnya pelestarian lingkungan dengan cara yang menyentuh hati dan pikiran pembacanya. Karakter dan peristiwa dalam karya sastra sering kali menggambarkan dampak negatif dari perusakan alam serta pentingnya tindakan pelestarian, sehingga dapat menginspirasi pembaca untuk lebih peduli dan bertindak. Selain itu, karya sastra juga bisa menjadi cerminan realitas sosial dan lingkungan, yang dapat membuka mata masyarakat terhadap masalah-masalah lingkungan yang sering diabaikan.

Cerita rakyat menjadi salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai media edukasi dalam menjaga kelestarian lingkungan alam. Melalui cerita-cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi, nilai-nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan pelestarian alam dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Cerita rakyat sering kali mengandung pesan moral tentang pentingnya menjaga hutan, sungai, dan berbagai elemen alam lainnya. Misalnya, dalam banyak cerita rakyat Nusantara, terdapat tokoh-tokoh seperti dewa atau roh penjaga alam yang memberikan pelajaran tentang harmoni antara manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penelitian mengenai cerita rakyat tidak sebatas pada sosial dan budaya, naming lebih pada permasalahan lingkungan (Amalia dan Tohir, 2022:14). Berkaitan dengan hal-hal tersebut, karena cerita rakyat dianggap mengandung nilai-nilai kearifan ekologis, maka cerita rakyat dapat digunakan sebagai media edukasi (Rizal, Adzhani dan Adila, 2022:152).

Cerita rakyat yang berkembang di masyarakat merupakan cerita lisan, Cerita rakyat merupakan jenis sastra lisan sebagai media dalam menyampaikan pesan kearifan lokal mengenai lingkungan hidup (Sihombing, 2024:2). Pada penelitian ini cerita rakyat yang digunakan berupa komik cerita rakyat. Kontribusi komik berbasis cerita rakyat memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan pengetahuan ekologi (Sumarwati, Sukarno dan Anindyarini 2021: 981). Penggunaan komik ramah lingkungan sebagai upaya mempromosikan kesadaran lingkungan melalui jurnalistik kepada siswa (Vasileva dan Golubev, 2019:431).

Kajian mengenai sastra lingkungan menjadi media edukasi sehingga perlu digalakkan karena memberikan pengetahuan penanganan krisis ekologi (Dewi, 2015:378). Kajian ekologi sastra yaitu kajian dalam sastra yang menunjukkan nilai-nilai kearifan ekologis dalam sastra lisan. Menurut Novianti, Wasana dan Rosa, (2020:40) menjelaskan bahwa ekokritik merupakan metode dalam kajian sastra ekologi mengenai keterkaitan antara manusia, sastra, dan lingkungan hidup. Kajian mengenai cerita rakyat melalui sudut pandang ekokritik, nilai-nilai ekologis akan terlihat mengenai hubungannya dengan manusia dan alam sekitar di daerah tempat cerita rakyat itu berasal (Rizal, Adzhani dan Adila, 2022:152). Kelestarian lingkungan menjadi hal yang penting karena sebagai tempat tinggal para makhluk hidup. Namun kerusakan alam yang semakin intens mendorong para sastrawan untuk menyuarakan pentingnya kelestarian lingkungan melalui ekokritik sastra. Oleh karena itu, ekologi sebagai disiplin ilmu baru dibidang sastra, semakin diminati dan berkembang (Amanat, 2019:146). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian bertujuan mendeskripsikan ekologi sastra dalam komik cerita rakyat "Hilangnya Desa Tepeng" dan peranannya dalam pengajaran nilai pendidikan ekologi sastra kepada siswa.

2. Method

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengkaji dengan mendeskripsikan nilai pendidikan ekologi sastra dalam komik cerita rakyat "Hilangnya Desa Tepeng". Data dalam penelitian ini yaitu kata-kata yang bermuatan nilai pendidikan ekologis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu komik cerita rakyat "Hilangnya Desa Tepeng". Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan terkait dengan komik cerita rakyat "Hilangnya Desa Tepeng" untuk mengungkapkan nilai pendidikan ekologi sastra. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data terkait dengan nilai pendidikan ekologi sastra. Peneliti melakukan penyajian data dengan teknik deskripsi data terkait dengan nilai pendidikan ekologi sastra. Peneliti melakukan penarikan simpulan terkait dengan nilai pendidikan ekologi sastra.

3. Results and Discussion

Komik cerita rakyat berjudul "Hilangnya Desa Tepeng" bercerita mengenai sesepuh desa Tepeng yang bermimpi mengenai penghuni desa Tepeng. Sesepuh desa mengadakan upacara pemanggilan penghuni

desa Tepeng yang berwujud ikan raksasa. Saat diadakan upacara, ikan raksasa menyampaikan pesan untuk meninggalkan desa Tepeng karena akan ada bahaya yang mengancam desa Tepeng. Sesebuah desa mengajak warga desa untuk pindah, namun ada tiga warga yang tidak mau pindah. Mereka bersikeras tinggal di desa Tepeng karena mereka tidak mau meninggalkan lahan pertanian mereka. Sepeninggalnya warga desa lain, tiga warga desa Tepeng membuka lahan pertanian lebih luas. Tanpa disadari, lahan yang digunakan pertanian semakin luas dan hutan di daerah tersebut menjadi gundul. Hal tersebut menyebabkan terjadi bencana longsor dan menimbun tiga warga desa, sehingga desa Tepeng telah rata dengan tanah.

Pada komik cerita rakyat tersebut mengandung pesan mengenai nilai kearifan ekologi yang disimbolkan oleh tiga hal yaitu tokoh penjaga desa, kepercayaan terhadap mitos dan hal gaib, serta bencana alam. Penanaman nilai pendidikan lingkungan dapat membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang peduli dengan alam. Kecintaannya terhadap alam akan menuntunnya ke tahap lebih lanjut, yakni kesadaran dalam menghormati atau menghargai lingkungan (Rahman, dan Sanjaya, 2024:141). Melalui pemahaman mendalam tentang ekosistem dan pentingnya menjaga keseimbangan alam, seseorang akan menjadi lebih sadar akan perlunya melindungi lingkungan. Dengan mengetahui betapa berharganya alam bagi kehidupan, individu akan lebih menghargai dan merasa bertanggung jawab untuk merawatnya.

a. Tokoh Penjaga Desa

Penggambaran tokoh penjaga desa menggunakan binatang yaitu ikan yang sangat besar menyimbolkan hubungan erat antara binatang dan alam. Hal ini terkait alam sangat dekat dengan kehidupan binatang-binatang sebagai tempat tinggal langsung para binatang. Selama ini makhluk yang paling dirugikan atas bencana alam yaitu binatang.



Gambar 1. Komik Cerita Rakyat "Hilangnya Desa Tepeng"

Pada gambar di atas, menjelaskan bahwa ikan raksasa sebagai penjaga desa Tepeng yang membawa pesan agar penduduk desa pindah ke tempat lain untuk menghindari bahaya. Binatang memiliki keterkaitan erat dengan alam, sebagai penyeimbang ekosistem alam. Alam menyediakan habitat yang esensial bagi berbagai spesies, dan menjaga kelestariannya berarti melindungi rumah bagi hewan-hewan tersebut. Ketika seseorang memahami pentingnya ekosistem yang sehat, mereka akan lebih peduli terhadap kesejahteraan satwa liar dan lingkungan tempat mereka hidup. Kesadaran

ini dapat mendorong tindakan yang bertujuan untuk melestarikan habitat alami, mencegah perusakan hutan, polusi, dan perubahan iklim yang dapat mengancam keberadaan berbagai spesies.

b. Kepercayaan terhadap Mitos dan Hal-Hal Gaib

Kepercayaan terhadap mitos dan hal-hal gaib sering kali memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian alam. Dalam banyak budaya, mitos dan kepercayaan tradisional memberikan kerangka moral dan etika yang kuat untuk menghormati dan melindungi lingkungan. Misalnya, cerita tentang roh penjaga hutan, pohon suci, atau hewan keramat dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial yang efektif. Kepercayaan ini menanamkan rasa takut atau hormat terhadap alam, sehingga mencegah tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan, seperti penebangan liar, perburuan berlebihan, atau pencemaran.

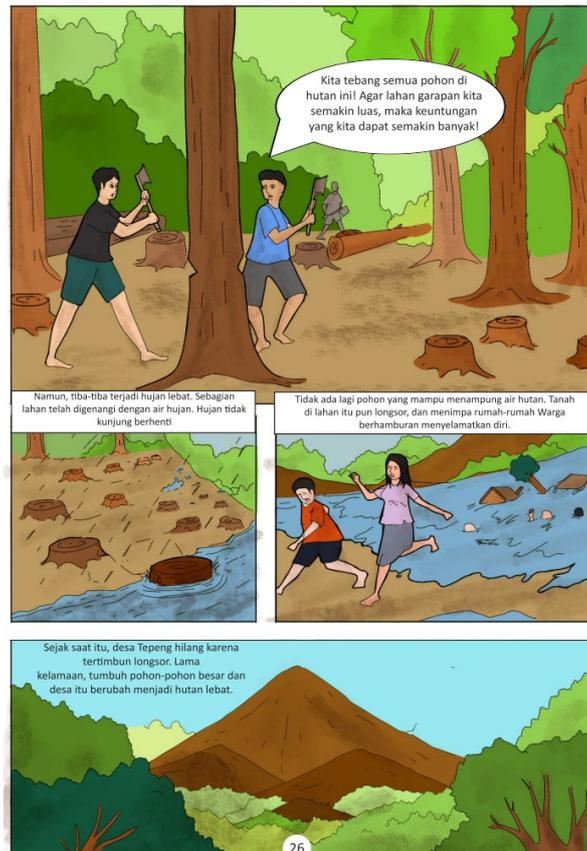


Gambar 2. Komik Cerita Rakyat "Hilangnya Desa Tepeng"

Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa warga desa Tepeng mempercayai ikan raksasa sebagai penjaga desa dan mereka percaya mengenai bahaya yang mengancam desa tersebut. Hal ini terkait dengan memanfaatkan kepercayaan agar masyarakat tradisional dapat melestarikan alam tanpa memerlukan peraturan tertulis atau penegakan hukum yang ketat. Kepercayaan terhadap mitos dan hal-hal gaib menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, integrasi nilai-nilai tradisional dengan pendidikan lingkungan modern dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam mengendalikan kerusakan alam. Menghormati kepercayaan dan mitos lokal bisa menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pelestarian lingkungan.

c. Bencana Alam

Penggambaran bencana alam sebagai peringatan dapat menjadi cara efektif untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Bencana seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan sering kali terjadi sebagai akibat dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan manusia. Ketika masyarakat menyadari bahwa bencana alam bisa menjadi konsekuensi langsung dari aktivitas yang merusak alam, seperti penebangan hutan secara liar, pembuangan limbah sembarangan, dan pembangunan yang tidak berkelanjutan, mereka akan lebih termotivasi untuk mengubah perilaku mereka.



Gambar 3. Komik Cerita Rakyat "Hilangnya Desa Tepeng"

Pada gambar di atas, menjelaskan bencana alam sebagai peringatan masyarakat akan bahaya yang mengancam apabila terjadi kerusakan alam terus menerus. Bencana alam dapat dilihat sebagai pesan alam bahwa keseimbangan ekosistem telah terganggu. Penggambaran ini bisa dimanfaatkan dalam pendidikan dan kampanye lingkungan untuk menekankan hubungan sebab-akibat antara tindakan manusia dan kesehatan lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan dari kerusakan yang berkelanjutan. Hal ini terkait dengan manusia harus mampu mengendalikan ego supaya lingkungan tidak terdampak oleh sikap serakahnya (Rahman, dan Sanjaya, 2024:141). Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih peduli dan mengambil langkah-langkah konkret untuk menjaga lingkungan, seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang. Kesadaran ini, didukung dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem, dapat membentuk karakter masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

4. Conclusion

Cerita rakyat juga dapat mengingatkan kita akan hubungan erat antara manusia dan alam yang sudah ada sejak zaman dahulu, serta mengajarkan bahwa kerusakan alam akan membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia itu sendiri. Cerita rakyat bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi dan penggerak perubahan menuju lingkungan yang lebih baik. Komik cerita rakyat berjudul "Hilangnya Desa Tepeng" menggambarkan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam agar terhindar dari bencana. Pada komik cerita rakyat tersebut terdapat ekologi sastra yang muncul yaitu tokoh penjaga desa, kepercayaan terhadap mitos dan hal gaib, dan bencana alam. Penyimbolan binatang sebagai penjaga desa, karena binatang memiliki keterkaitan erat dengan ekosistem yang ada di alam. Sikap percaya terhadap mitos dan hal gaib, digunakan oleh masyarakat terdahulu sebagai pengendali kerusakan alam. Masyarakat menciptakan mitos-mitos dan kepercayaan tersebut agar tidak sembarangan dalam memanfaatkan alam secara berlebihan. Penggambaran bencana alam sebagai peringatan menjadi alat edukatif yang kuat dalam upaya pelestarian alam dan pencegahan kerusakan lebih lanjut.



References

- Amalia, R., dan Tohir, M. (2022). Kearifan Ekologi dalam Cerita Rakyat Semarang Jawa Tengah Asal Mula Nama Tembalang. *Jurnal Humanika*. 29 (1) 13-23
- Amanat, T. (2019). Cerita Rakyat Paser dan Berau dalam Tinjauan Ekologi Sastra. *Jurnal Kandai*. 15 (2) 145-166
- Dewi, N.(2015). Manusia dan Lingkungan dalam Cerpen Indonesia Kontemporer: Analisis Ekokritik Cerpen Pilihan Kompas. *Jurnal Litera*, 14 (2) 376-391
- Hestiyana. (2021). Kearifan Ekologis dalam Cerita Rakyat Dayak Bakumpai: Kajian Ekokritik. *Jurnal Susastra*. 10 (2) 82-91
- Novianti, R., Wasana, W., & Rosa, S. (2020). Refleksi Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen Hikayat Bujang Jilatang Karya Afri Meldam (Tinjauan Ekokritik Sastra). *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 9(1) 40-54.
- Rahman, H., dan Sanjaya, A. T. (2024). Kearifan Ekologi dalam Novel *Bara* Karya Febrialdi R. Sebagai Pemahaman Nilai Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Lingua Rima*. 13 (2) 134-143
- Ramadhani, A. M., Puspitasari, M., dan Hidayati, A. N. (2023). Hubungan Alam dan Manusia dalam Cerita Rakyat *Kisah Si Pego* Karya Dwi Haryanto (Kajian Ekologi Sastra). *Jurnal Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9 (2) 129-139
- Rizal, M., Adzhani, S. A., dan Adila, W. (2022). Kearifan Ekologis dalam Cerita Rakyat Kalimantan Tengan: Kajian Ekokritik. *Jurnal Suar Betang*. 17 (2) 151-160
- Sihombing, L. (2024). Kajian Ekologi Sastra Lisan dalam Cerita Rakyat Aek Sipanggolu di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*. 1 (1) 1-7
- Sitohang, A., Nurhasanah, E., dan Triyadi, S. (2021). Analisis Ekokritik dalam Novel Kekal Karya Jalu Kencana. *Jurnal Metamorfosa*, 9 (2) 141-158.
- Sumarwati, Sukarno, & Anindyarini, A. (2021). The Effect of Folktale-Base Comics on Traditional Ecological Knowledge Literacy about Non-rice Food Security. *International Journal of Instruction*. 14 (3) 981-988.
- Vasileva, P. & Golubev, V. (2019). Eco-comics As An Educational Tool for Teaching Environmental Journalism and ESP. *The Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*. 7 (4) 431-442.